

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kontak sehari-hari dengan keluarga, institusi, pemerintah, dan sebagainya, bahasa Indonesia sangat penting. Karena fakta bahwa bahasa sekarang menjadi sarana umum untuk kontak sosial. Bahasa memungkinkan seseorang atau suatu komunitas untuk memahami apa yang dikatakan dan didengar. Orang yang berbicara bahasa yang berbeda dapat memahami satu sama lain ketika mereka berkomunikasi.

Jika bahasa Indonesia tidak digunakan sesuai dengan prinsip-prinsip yang relevan, hal ini tidak dapat diterima. Gagasan “campur kode” berkaitan dengan pergeseran bagaimana suatu bahasa diucapkan atau ditulis, serta penyebarannya ke bahasa lain. (Sumarlam, 2009: 159).

Wijana (2006:60) campur kode disebabkan oleh kemampuan penutur untuk menggabungkan dua atau lebih kata, frasa, dan klausa dari masing-masing bahasa. Pola campur kode dapat dipecah menjadi kata, pengulangan, kelompok kata, ungkapan, dan kalimat.

Pencampuran bahasa dapat terjadi ketika seseorang fasih dalam dua bahasa, tetapi juga dapat terjadi ketika seseorang dengan sengaja menggunakan bahasa yang tidak mereka pahami. Selain seseorang tidak menguasai bahasa, maka campur kode juga dilakukan untuk membuat komunikasi lebih mudah dan lancar.

Menjadi multibahasa adalah salah satu hal yang memungkinkan terjadinya campur kode, yang digambarkan sebagai seseorang yang fasih dalam dua bahasa dan dua kode bahasa masyarakat tutur adalah adanya dwibahasawan (Prayogo;

Roysa & Widiyanto, 2020). Dua bahasa yang digunakan adalah penggunaan bahasa daerah atau istilah asing yang populer di masyarakat.

Penggunaan campur kode seringkali dipengaruhi oleh dinamika sosial lokal. Lingkungan pasar adalah tempat penggabungan campur kode paling sering terjadi. Penawaran dan permintaan bertemu terjadi di pasar, di mana penjual ingin menukar barang mereka dengan uang dan pembeli ingin menukar uang dengan barang atau jasa.

Salah satu pasar di Talang Banjar, menjadi gambaran betapa beragamnya keragaman itu. Mulai pukul 03:00 hingga 18.00, Pasar Baru Talang Banjar hadir dan memiliki harga yang lebih terjangkau dibandingkan pasar lainnya. Orang-orang dari berbagai daerah, termasuk Jawa, Batak, Sunda, Melayu, Padang, Bugis, dan lainnya, berdesakan di Pasar Baru Talang Banjar. Setiap daerah memiliki dialek yang unik. Kekuatan bahasa memengaruhi cara kita berinteraksi dan berkomunikasi.

Pelaku pasar seperti pedagang ikan, penjual sayuran, pedagang makanan pokok, dan lain-lain dapat ditemui di Pasar Baru Talang Banjar. Tentu saja, penataan pedagang disesuaikan dengan sifat produknya. Misalnya, pedagang makanan dan penjual makanan laut tidak berbaur. Di pasar ini, kesepakatan diselesaikan melalui negosiasi harga antara pelanggan dan penjual.

Hubungan terbalik antara posisi penutur, pola bahasa, dan fungsi bahasa melahirkan faktor-faktor yang mendorong terjadinya campur kode. Penggunaan kata atau ungkapan dari bahasa lain sangat penting karena campur kode hampir tidak pernah digunakan dalam frasa awal suatu bahasa (Nababan, 1964:32).

Penelitian campur kode dipengaruhi oleh bagaimana penjual dan pelanggan berinteraksi selama transaksi di Pasar Baru Talang Banjar. Oleh karena itu penulis akan melakukan penelitian pada bahasa Batak dan Melayu Jambi karena bahasa tersebut umum digunakan di daerah ini dan karena sebagian besar penduduk menggunakannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis campur kode yang terjadi antara pelanggan dan penjual di Pasar Baru Talang Banjar serta penyebab yang mendasarinya. Pasar Baru Talang Banjar dipilih sebagai lokasi penelitian deskriptif kualitatif.

Data penelitian diperoleh dalam bentuk tulisan dan lisan. Instrumen penelitian berupa lembar observasi, keusioner atau angket yang di isi oleh responden dan lembar wawancara di isi sendiri oleh peneliti. Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan cara mengamati sambil menggunakan metode pencatatan dan rekam.

Orang-orang sering berkomunikasi dengan bahasa asli mereka bersama dengan bahasa Indonesia, khususnya di Pasar Baru Talang Banjar. Mendengar penuturan mereka, penulis tertarik untuk meneliti campur kode yang terjadi di Pasar Baru Talang Banjar.

Penggunaan campur kode dalam tuturan para pedagang dan pembeli di Pasar Baru Talang Banjar sangat diminati oleh para ahli bahasa dan ahli tutur yang teliti, meskipun mereka berasal dari berbagai ras dan budaya. Hal ini terutama berlaku untuk konsumen dan penjual yang sering memadukan campur kode dalam berbicara.

1.2 Fokus Masalah

Dalam topik sosiolinguistik, khususnya campur kode, diangkat penelitian yang berjudul *“Campur Kode Bahasa Batak Dalam Berbahasa Melayu Jambi Pada Transaksi Jual Beli di Pasar Baru Talang Banjar Kota Jambi.”*

Dalam penelitian ini, campur kode antara pengguna bahasa Batak dan Melayu Jambi dikaji dalam percakapan kelompok pedagang dan pelanggan di Pasar Baru Talang Banjar. Ini juga menentukan jenis penggabungan campur kode yang terjadi dan penyebabnya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan maka peneliti merumuskan masalah, yaitu :

1. Apa sajakah bentuk campur kode dalam transaksi jual beli pedagang dan pembeli di Pasar Baru Talang Banjar Kota Jambi?
2. Apa sajakah faktor- faktor penyebab terjadinya campur kode antara pedagang dan pembeli di Pasar Baru Talang Banjar Kota Jambi ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh sarjana didasarkan pada konteks dan deskripsi masalah yang dijelaskan di atas :

1. Mendeskripsikan bentuk campur kode dalam transaksi jual beli pedagang dan pembeli di Pasar Baru Talang Banjar Kota Jambi.
2. Mendeskripsikan faktor- faktor penyebab campur kode dalam transaksi jual beli pedagang dan pembeli di Pasar Baru Talang Banjar Kota Jambi.

1.5 Manfaat Penelitian

Dua jenis manfaat penelitian adalah manfaat teoretis dan manfaat praktis.

Berikut adalah dua manfaat tersebut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Kemajuan teori sosiolinguistik dan kajian tentang campur kode dalam kehidupan sehari-hari dan perkembangan pemikiran atau teori sosiolinguistik sama-sama dapat mengambil manfaat dari penelitian ini.

1.5.2 Manfaat Praktis

- Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan memberikan suatu gambaran mengenai kajian ragam bahasa yang digunakan dalam interaksi yang ada di pasar.

- Bagi Pedagang dan Pembeli

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mudah pada saat melakukan transaksi jual beli di Pasar Baru Talang Banjar. Dengan tujuan agar komunikasi menjadi lebih baik antara penjual dan pembeli agar dapat menggunakan variasi bahasa dengan baik.

- Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia mengenai kajian sosiolinguistik khususnya fenomena campur kode. Selain itu, penelitian ini hanya terbatas pada bentuk serta faktor-faktor penyebab campur kode pada interaksi jual beli di Pasar Baru Talang Banjar.